

Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

ISSN : 2460-3767

<https://postgraduate.universitaspbosowa.ac.id/>



PENGARUH RETURN ON ASSET DAN TOBIN'S Q TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017

A Effect of Back on Assets and Tobin Q on Stock Trade Volume in Banking Companies that Register in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 Period

Andi Ruth Reny¹, Muhammad Yusuf Saleh², Muhtar Sapiri²

¹Mahasiswa Program Studi Managemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

²Program Studi Managemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

E-mail: ruthrheny21@gmail.com

Diterima 10 Pebruari 2019/Disetujui 11 Juni 2019

ABSTRAK

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan perbankan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya juga, yang merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh ROA terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2013-2017; (2) Untuk Menganalisis dan menjelaskan pengaruh Tobin's Q terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2013-2017; dan (3) Menganalisis dan menjelaskan pengaruh ROA dan Tobin's Q secara simultan terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2013-2017. Penelitian ini dilaksanakan pada pusat informasi pasar modal menyediakan data keuangan dan harga saham perusahaan-perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017 dengan jumlah sampel sebanyak delapan perusahaan perbankan. Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif untuk menjelaskan karakteristik responden dan deskriptif penelitian, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif digunakan analisis Regresi Berganda melalui Program SPSS versi 22. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial Return On Asset (ROA) dan Tobin's Q berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham, dan secara simultan Return On Asset (ROA) dan Tobin's Q berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Kata kunci: ROA, Tobin's Q, Volume Perdagangan Saham

ABSTRACT

The ability of company to earn profit in its operational activities as a main focus in evaluation of banking performance, because from the company's profits it will be known the ability of company to fulfill its obligations to investors as well, which is an important element in creating corporate value that shows its prospects in the future. The objective of research was: (1) to analyze and explains the influence of ROA on the volume of stock trading of banking companies listed on the IDX for the period 2013-2017; (2) to analyze and explain the influence of Tobin's Q on the volume of stock trading of banking companies listed on the IDX for the period 2013-2017; and (3) to analyze and explain the influence of ROA and Tobin's Q simultaneously on the volume of stock trading of banking companies listed on the IDX for the period 2013-2017. The research was conducted at the Capital Market Information Center providing financial data and stock prices of banking companies listing on the IDX for the period 2013-2017 with a total sample of 8 (eight) banking companies. Data analysis used is descriptive to explain the characteristics of respondents and research descriptively, while to analyze quantitative data uses multiple regression analysis through SPSS ver. 22 program. The result of research indicates that partially Return on Asset (ROA) and Tobin's Q have influence positively and significantly on the volume of stock trading, and simultaneously Return on Asset (ROA) and Tobi's Q have influence positively and significantly on the volume of stock trading.

Keywords: Return on Assets (ROA), Tobin's Q, Total Value Activity (TVA)

1. PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang muncul sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Salah satu bidang usaha yang

mengalami perkembangan yang pesat dan persaingan yang ketat dalam usahanya adalah perusahaan retail. Persaingan di bidang ini berlangsung cukup ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya cabang perusahaan retail yang dibuka dan

tidak jarang pula yang harus menutup atau memindahkan usahanya. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kegiatan usaha dan bersaing dengan perusahaan lain, banyak hal yang dibutuhkan antara lain: strategi, ide-ide baru, kepercayaan pelanggan, bahkan modal yang cukup besar. Salah satu cara yang dapat diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham kepada masyarakat melalui pasar modal. Di dalam pasar modal, transaksi perdagangan saham suatu perusahaan pada suatu sesi akan tampak pada volume perdagangannya karena volume perdagangan menggambarkan pertempuran antara permintaan dan penawaran sehingga perubahan permintaan saham oleh pelaku pasar akan mempengaruhi volume perdagangannya. Oleh karena itu volume perdagangan menjadi salah satu parameter penting untuk menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal ini kemudian harus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, termasuk laporan keuntungan dan pembayaran dividen perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan dengan benar sehingga akan berguna bagi setiap pihak yang membutuhkan, khususnya bagi pihak yang akan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan memudahkan penggunaannya mengetahui hal-hal atau bidang apa saja dalam perusahaan yang sedang mengalami masalah dan juga mampu membantu mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan. Terdapat beberapa rasio keuangan untuk mengukur kinerja tetapi rasio yang digunakan lebih kepada rasio profitabilitas, karena bagi investor, perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal harus memiliki kemampuan menghasilkan laba sehingga dapat membagikan dividen dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Terdapat beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas. Salah satunya adalah Return on Asset (ROA) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan. Oleh sebab itu, semakin positif nilai ROA (semakin besar), maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang negatif (semakin kecil) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba. Di sisi lain, selain pengukuran kinerja secara internal dilakukan juga pengukuran kinerja eksternal perusahaan melalui analisis Tobin's Q yang merupakan suatu rasio yang menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan di pasar dimana nilai pasar suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktivanya. Jika nilai Tobin's Q perusahaan lebih dari satu, berarti nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar daripada aktiva perusahaan yang tercatat. Oleh karena itu, pasar akan menilai baik perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai Tobin's Q kurang dari satu mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva lebih besar daripada nilai pasar perusahaan sehingga pasar akan menilai kurang perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah: (1) Apakah ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun

2013-2017; (2) Apakah Tobin's berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2013-2017; dan (3) Apakah ROA dan Tobin's Q berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2013-2017.

Pengertian Return on assets (ROA) menurut Kieso et al (2002 : 223) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan. Sedangkan Gibson (1992 : 329), menyatakan bahwa: "Return on Assets measures the firm's ability to utilize its assets to create profits. This ratio compares profits with the assets that generate the profits."

Berdasarkan pengertian ROA yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa ROA mengidentifikasi seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA menurut Gibson (1992 : 330) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \text{Profit Margin} \times \text{Assets Turnover}$$

$$= \frac{\text{Earning Before Interest \& Tax}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, Asset Turnover digunakan untuk mengukur efisiensi dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan, sedangkan profit margin digunakan untuk mengukur laba sehubungan dengan penjualan yang dihasilkan. Hasil dari perhitungan antara profit margin dengan asset turnover menghasilkan ROA yang digunakan untuk mengukur keseluruhan keefektifan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Namun demikian, rumus yang umum digunakan untuk menghitung ROA adalah dengan membagi laba tahunan perusahaan (laba sebelum bunga) dengan total aset, yang akan ditampilkan dalam bentuk persentase. Rumus untuk menghitung ROA pada umumnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva rata - rata}}$$

ROA menggambarkan kemampuan aset – aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA yang positif (semakin besar) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, ROA yang negatif (semakin kecil) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba sehingga mendapatkan kerugian. ROA menyampaikan apa yang dihasilkan laba dari modal yang ditanamkan dalam aset. ROA untuk perusahaan publik dapat berbeda secara substansial dan akan sangat bergantung pada industri tersebut. Itulah sebabnya ketika menggunakan ROA sebagai ukuran perbandingan, yang terbaik adalah membandingkannya dengan ROA pada perusahaan yang sama selama beberapa kurun waktu atau dengan ROA perusahaan lain dalam industri yang sejenis.

Tobin's Q atau biasa juga disebut Q ratio atau Q Teori diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969. James Tobin adalah ekonom Amerika yang berhasil meraih nobel di bidang ekonomi dengan mengajukan hipotesis bahwa nilai pasar suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya penggantian aktiva perusahaan tersebut sehingga menciptakan keadaan ekuilibrium. Pengertian Tobin's Q ini menurut James Tobin sebagaimana yang dikutip oleh Carton dan Perluff dalam Juniarti (2009 : 22) adalah: "Tobin's Q is the ratio of the market value of a firm assets (as measured by the market value of the market value of its out standing stock and debt) to the replacement cost of the firm's assets. Tobin's Q menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. Tobin's Q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Nilai Tobin's Q perusahaan yang rendah (antara 0 dan 1) mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi (lebih dari 1), maka nilai perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan yang tercatat. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat.

Pengukuran kinerja dengan menggunakan Tobin's Q tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Tobin's Q mewakili sejumlah variabel yang penting dalam pengukuran kinerja, antara pandangan – pandangan analisis mengenai prospek perusahaan, dan variabel modal intelektual atau intangible asset.

Secara khusus, Tobin's atau Q ratio sering digunakan sebagai alat pengukur nilai intangible asset atau modal intelektual suatu perusahaan seperti kekuatan monopoli, sistem manajerial dan peluang pertumbuhan. Karena adanya modal intelektual inilah suatu perusahaan sering dinilai lebih oleh pasar. Rupert dalam Juniarti (2009 : 23) mengungkapkan bahwa hal tersebut tercermin dari banyaknya perusahaan yang memiliki aktiva berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan namun penghargaan pasar terhadap perusahaan-perusahaan tersebut sangat tinggi. Atas dasar itulah sehingga Tobin's Q menjadi alat pengukuran kinerja yang populer.

Nilai Tobin's Q atau Q ratio pada umumnya dapat dihitung dengan membagi nilai pasar suatu perusahaan (yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan utang) dengan biaya penggantian aktiva. Rumus dasar ini kemudian banyak dikembangkan lagi, diantaranya oleh Lindenberg dan Ross. Lindenberg dan Ross dalam Juniarti (2009 : 26) mengembangkan metode untuk mengukur Tobin's Q dengan mengabaikan variabel intangible asset. Rumus Tobin's Q ini kemudian menjadi :

$$Tobin's\ Q = \frac{\text{Market Value of The Firm / Replacement Value of Asset}}{\text{Replacement Value of Asset (Plant + Equipment + Inventories)}}$$

Untuk perhitungan yang lebih akurat, Yan Liu dalam Juniarti (2009: 27) menambahkan biaya iklan serta R & D sebagai proxy intangible asset, dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{(ME + PS + DEBT)}{(TA + Advertising + R \& D)}$$

Analisis keuangan lain yang mengembangkan rumus Tobin's Q adalah Chung dan Pruitt dalam Darmawati dan Khomsiyah (2003). Mereka mengembangkan rumus Tobin's Q karena pada kenyataannya biaya penggantian aktiva seringkali tidak tersedia dan sulit diperhitungkan. Oleh karena itu mereka menyamakan biaya penggantian aktiva dengan nilai buku aktiva sehingga rumus Tobin's Q menjadi:

$$Tobin's\ Q = \frac{ME + PS + DEBT}{TA}$$

- dimana:
- ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham
 - PS = Nilai Likuidasi saham preferen perusahaan yang beredar.
 - DEBT = (Total Utang + Persediaan – Aktiva Lancar)
 - TA = Nilai buku total aktiva perusahaan

Klapper & Love dalam Darmawati dan Khomsiyah (2003) telah menyesuaikan rumus Tobin's Q dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Rumus tersebut sebagai berikut: $Tobin's\ Q = \frac{ME + DEBT}{TA}$.

Menurut Wira (2010 : 93), volume perdagangan sebenarnya menggambarkan pertempuran antara permintaan dan penawaran sehingga perubahan permintaan saham oleh pelaku pasar akan mempengaruhi volume perdagangannya. Pengaruh terhadap tinggi rendahnya volume saham dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti pergantian direksi, kondisi internal perusahaan, laju inflasi, dan lainnya. Dalam penelitian ini, akan dilihat pengaruhnya secara mikro, yaitu dari laporan keuangan sebagai informasi akuntansi yang mendasari penilaian. Informasi dari laporan keuangan inilah yang digunakan oleh investor untuk melakukan penilaian dan mengambil keputusan apakah akan membeli atau menjual. Besar kecilnya transaksi permintaan saham inilah yang kemudian akan mempengaruhi tinggi rendahnya volume saham yang diperdagangkan.

Volume perdagangan sendiri menurut Ong (2011 : 101) adalah salah satu parameter penting yang menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan pada suatu sesi atau mencerminkan jumlah saham yang berpindah tangan. Jumlah (volume) perdagangan yang tinggi menunjukkan minat partisipasi yang besar dari para pelaku pasar. Sedangkan jumlah (volume) perdagangan yang minim menunjukkan minat yang kurang dari pelaku pasar. Pendapat hampir serupa dengan pendapat dari Debikel (2010 : 33). Menurutnya, volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di bursa efek.

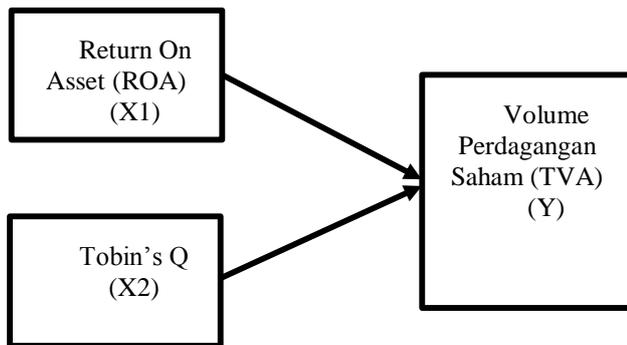
Perhitungan volume perdagangan saham (Total Volume Activity) dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan pada kurun waktu yang sama. Rumus perhitungan TVA ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TVA_{i,t} = \frac{\Sigma \text{ Volume saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{ Volume saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

dimana:

$TVA_{i,t}$ = Trading Volume Activity i pada waktu t
 i = nama perusahaan
 t = periode waktu tertentu

Berdasarkan kajian empirikal tersebut maka penelitian menggabungkan ketiga model penelitian untuk dijadikan sebuah penelitian sehingga dapat diformulasikan model penelitian seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan masalah pokok dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan serta kerangka konseptual yang menggambarkan model penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan Perbankan.
2. Tobin's Q berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan Perbankan.
3. ROA dan Tobin's Q secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan Perbankan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan cara menganalisis data saham perusahaan perbankan yang listing di BEI (Bursa efek Indonesia) periode tahun 2013-2017 menggunakan metode ROA (Return Of asset) dan Tobin's Q.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Sampel adalah perusahaan-perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Sampel adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar mulai tahun 2013.
- 3) Sampel adalah perusahaan Perbankan yang tersedia datanya berupa laporan keuangan dan jumlah saham yang diperdagangkan di Pusat Informasi Pasar Modal selama periode waktu penelitian, yaitu selama tahun 2013-2017.

Data yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi beberapa variabel sebagai berikut: (a) variabel independen X_1 adalah Return on Assets perusahaan, (b) variabel independen X_2 adalah pengukuran dengan pendekatan Tobin's Q, dan (c) variabel dependen (Y) adalah volume perdagangan saham perusahaan (TVA).

Data untuk penelitian ini diperoleh dari pihak ketiga, dalam artian bukan dari perusahaan sampel langsung. Data untuk penelitian diperoleh dari beberapa sumber. Data keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis diperoleh dari situs www.idx.co.id dan data harga saham penutupan juga jumlah saham yang diperdagangkan perusahaan Perbankan yang diteliti diperoleh dari Pusat Informasi Perusahaan Perbankan Periode 2013-2017.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 22. Dengan menggunakan regresi linear berganda akan diperoleh nilai koefisien regresi yang digunakan untuk menulis persamaan regresinya. Dari persamaan regresi tersebut akan diketahui pengaruh dari variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Dengan persamaan matematik sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana:

Y = volume perdagangan saham (TVA)

β_0 = konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi

X_1 = Return on Assets (ROA)

X_2 = Tobin's Q

e = error term

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu ROA dan Tobin's Q secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu volume perdagangan saham (Total Volume Activity).

Menurut Sunyoto (2011), uji T dilakukan untuk melihat signifikansi konstanta dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu apakah berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t pada tabel dengan signifikansi 0,05. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel (t hitung $>$ t tabel), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Tetapi apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel (t hitung $<$ t tabel), maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel indenpeden tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan, uji F dilakukan untuk melihat signifikansi konstanta dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara simultan apakah berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F pada tabel dengan signifikansi 0,05. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel (F hitung $>$ F tabel), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Tetapi apabila F hitung lebih kecil daripada F tabel (F hitung $<$ F tabel), maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel indenpeden tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	0,01	5,25	1,0003	0,86683
Tobin's Q	40	0,3062	3,21933	1,204131	0,69462317
TVA	40	0,0000015	0,9657015	0,253655	0,252943768
Valid N (listwise)	40				

Pada variabel ROA (X1) nilai minimumnya adalah sebesar 0.01 dan nilai ROA maksimum sebesar 5.25. Hal ini berarti bahwa dari 40 observasi tersebut nilai ROA yang paling rendah adalah 0.01 persen, sedangkan nilai ROA yang paling tinggi adalah 5.25 persen. Rata-rata ROA perusahaan perbankan adalah sebesar 1.000250 dengan standar deviasi sebesar 0.866832. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang mengindikasikan variabel ROA terdistribusi secara normal. Pada variabel Torbin's Q (X2) nilai minimumnya adalah sebesar 0.30612 dan nilai Torbin's Q maksimum sebesar 3.21933. Hal ini berarti bahwa dari 40 observasi tersebut nilai Torbin's Q yang paling rendah adalah 0.30612 persen, sedangkan nilai Torbin's Q yang paling tinggi adalah 3.21933 persen. Rata-rata Torbin's Q perusahaan perbankan adalah sebesar 1.204131 dengan standar deviasi sebesar 0.694623. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang mengindikasikan variabel Torbin's Q terdistribusi secara normal. Pada variabel *Total Volume Activity* (Y) nilai minimumnya adalah sebesar 0.00000152 dan nilai TVA maksimum sebesar 0.965701. Hal ini berarti bahwa dari 40 observasi tersebut nilai TVA yang paling rendah adalah 0.00000152 persen, sedangkan nilai TVA yang paling tinggi adalah 0.965701 persen. Rata-rata TVA perusahaan perbankan adalah sebesar 0.2537 dengan standar deviasi sebesar 0.2529. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang mengindikasikan variabel TVA terdistribusi secara normal.

3.1.2. Pengujian Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik yang mendasari persamaan model yang menyangkut normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, dimana perlu dilakukan pengujian dengan maksud untuk mengetahui apakah persamaan model regresi yang ditentukan tersebut merupakan model yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Adanya gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF. Apabila VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, tetapi apabila VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

Hasil pengolahan SPSS pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics	VIF
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Standard Error		
1 (Constant)	-38,100		9,834		
ROA	1,228	,233	,664	,974	1,027
Tobin's Q	-,834	1,028	-,102	,974	1,027

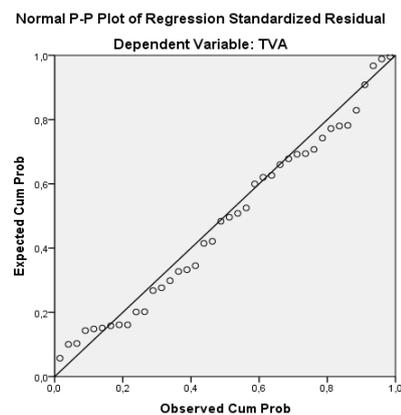
a. Dependent Variable: TVA

Dari matriks korelasi pada Tabel 2 tampak bahwa nilai nilai VIF < 10 yang berarti bahwa tidak terjadi penyimpangan asumsi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu dari titik-titik data pada *scatterplot*. Bila titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu dari titik – titik data pada *scatterplot*. Bila titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



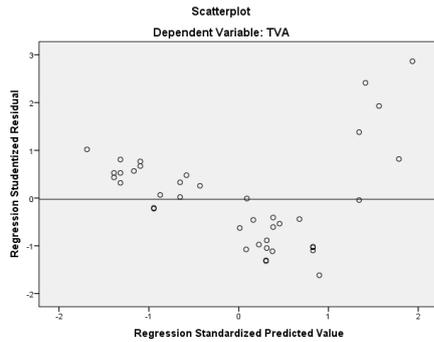
Sumber : Hasil analisis data primer, 2018

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber : Hasil analisis data primer, 2018

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3.1.3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjust R Square*.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,485	,457	6,23303

Predictors: (Constant), ROA, Tobin's Q

Untuk koefisien determinasi (R²) mempunyai nilai sebesar 0,485. Artinya sebesar 48,50 % TVA dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan Tobin's Q. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar (100% - 48,5% = 51,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian dengan regresi linear berganda dapat dilihat berikut ini (Tabel4).

Hasil analisis regresi linear berganda pengaruh ROA terhadap TVA dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -20,009 + 0,991 X_1 + 1,610 X_2$$

- a) Konstanta sebesar -20,009 menyatakan bahwa jika nilai ROA = 0 dan Tobin's Q = 0 (tidak ada), maka TVA sebesar -20,009.
- b) Koefisien X1 (β₁) = 0,991 menunjukkan bahwa ROA (X₁) berpengaruh positif terhadap Total Volume Activity (Y). Hal ini berarti bahwa jika variabel ROA ditingkatkan, maka akan meningkatkan Total Volume Activity (TVA) sebesar 0,991.
- c) Koefisien X2 (β₂) = 1,610 menunjukkan bahwa Tobin's Q (X₂) berpengaruh positif terhadap Total Volume Activity (Y). Hal ini berarti bahwa jika variabel Tobin's Q

ditingkatkan, maka akan meningkatkan Total Volume Activity (TVA) sebesar 1,610.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-20,009	13,028		-1,536	,133
ROA	,991	,238	,536	4,161	,000
Tobin's Q	1,610	,744	,279	2,165	,037

a. Dependent Variable: TVA

Uji T pada tabel 4 dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh ROA dan Tobin's Q terhadap TVA secara parsial. Hasil regresi pada tabel tersebut menunjukkan nilai t hitung ROA sebesar 4,161 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,024 diperoleh dari tabel distribusi probabilitas t-student. Dari perbandingan pada koefisien konstanta ternyata nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (4,161 > 2,024) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (0,000 < 0,05), maka disimpulkan menolak H₀ yang berarti variabel ROA berpengaruh terhadap TVA.

Sedangkan Uji T pada tabel 4 dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh Tobin's Q terhadap TVA secara parsial. Hasil regresi pada tabel tersebut menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,165 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,024 diperoleh dari tabel distribusi probabilitas t-student. Dari perbandingan pada koefisien konstanta ternyata nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (2,165 > 2,024) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (0,037 < 0,05), maka disimpulkan menolak H₀ yang berarti variabel Tobin's Q berpengaruh terhadap TVA.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Pengujian Simultan Pengaruh ROA dan Tobin's Q Terhadap TVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1352,121	2	676,061	17,402	,000 ^b
Residual	1437,473	37	38,851		
Total	2789,594	39			

a. Dependent Variable: TVA

b. Predictors: (Constant), ROA, Tobin's Q

Sumber : Hasil analisis data primer, 2018

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel ROA dan Tobin's Q berpengaruh secara simultan terhadap variabel TVA. Hasil uji F perusahaan sampel pada periode tahun 2013– 2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Uji F pada Tabel 5 dilakukan untuk melihat pengaruh ROA dan Tobin's Q terhadap TVA secara simultan. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh ROA dan Tobin's Q terhadap TVA, nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Apabila F hitung lebih kecil daripada F tabel (F_{hitung} < F_{tabel}) dan tingkat

signifikansi konstanta lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel ROA dan Tobin's Q tidak berpengaruh terhadap TVA. Demikian pula sebaliknya, apabila F hitung lebih besar daripada F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan tingkat signifikansi konstanta lebih kecil dari 0,05 maka H_0 akan ditolak yang berarti bahwa variabel ROA dan Tobin's Q berpengaruh terhadap TVA.

Pada Tabel 5 di atas tampak bahwa nilai F hitung sebesar 17,402 dan signifikansi sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan F tabel yang nilainya 3,24 pada tabel distribusi sebaran F di bagian lampiran, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,402 > 3,24$) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa ROA dan Tobin's Q berpengaruh secara simultan terhadap TVA.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Parsial Return On Assets (ROA) Terhadap Volume Perdagangan Saham (TVA)

Dapat disimpulkan, bila bergerak secara parsial, ROA maupun Tobin's Q berpengaruh terhadap TVA. Bila bergerak secara parsial, ROA akan berpengaruh positif terhadap TVA dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa semakin tinggi ROA (X_1) maka TVA (Y) akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini secara parsial menemukan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap TVA.

ROA menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA yang positif (semakin besar) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah pengembalian yang diharapkan atas aktiva maka penilaian pasar akan meningkat yang memungkinkan semakin bertambahnya permintaan atas saham perusahaan yang berpengaruh terhadap volume perdagangannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumahadi (2008) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham atau Total Volume Activity (TVA) serta penelitian yang dilakukan oleh Holidiyah (2009) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara ROA dan TVA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astria (2007) yang menyatakan bahwa rasio keuangan menggunakan variabel ROA memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohma (2010) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap volume perdagangan.

3.2.2. Pengaruh Parsial Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham (TVA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tobin's Q berpengaruh positif dan signifikan terhadap TVA dengan tingkat signifikansi ($0,037 < 0,05$). Hal ini berarti secara parsial, semakin tinggi Tobin's Q (X_2) maka TVA (Y) semakin tinggi. Oleh karena itu dapat disebutkan bahwa Tobin's Q berpengaruh terhadap TVA.

Secara teoritis Tobin's Q menunjukkan nilai perusahaan di pasar. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Tobin's Q maka semakin baik penilaiannya di pasar yang memungkinkan semakin besar pula permintaan saham perusahaan yang bersangkutan yang akan meningkatkan

TVA. Tobin's Q bergantung pada pasar dengan asumsi pasar efisien yang berarti bahwa semua kebutuhan informasi atas perusahaan dapat diperoleh secara adil yang akan nampak pada harga – harga sekuritas yang mencerminkan penuh semua informasi yang tersedia termasuk informasi privat dan kemampuan pelaku pasar untuk menanggapi informasi – informasi tersebut.

Nilai Tobin's Q yang tinggi membuat perusahaan cenderung untuk menginvestasikan kembali persentase pendapatan yang lebih besar dalam tangible atau intangible asset. Hal ini disebabkan karena rate return yang dihasilkan dari investasi tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga yang dikeluarkan untuk investasi. Sementara itu, nilai Tobin's Q yang rendah membuat perusahaan lebih memilih untuk mendistribusikan persentase pendapatan yang lebih besar dalam bentuk deviden untuk menarik kepercayaan investor sehingga efeknya kemudian akan menaikkan kembali nilai pasar perusahaan (Debikel, 2011: 29).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) dan Mia dan Sugeng (2016) yang menemukan bahwa Tobin's Q secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap TVA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hosana (2012).

3.2.2. Pengaruh Simultan Return On Assets (ROA) dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham (TVA)

Apabila dilihat secara simultan, ROA dan Tobin's Q akan berpengaruh terhadap TVA yang tampak dari nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($17,402 > 3,24$) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mungkin dikarenakan pengukuran mengandalkan penilaian pasar saja dalam kondisi pasar yang belum efisien tidak cukup tanpa didampingi oleh pengolahan informasi perusahaan yang bersangkutan sebelum pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hosana (2012) dan Saputra (2018) yang menemukan bahwa ROA dan Tobin's Q berpengaruh secara simultan terhadap TVA.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA maupun Tobin's Q terhadap volume perdagangan saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013 - 2017. Dari pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji regresi parsial (uji T) dan uji regresi simultan (uji F) yang mana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kualitas data yang digunakan. Berdasarkan pengujian dan analisis data pada penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh ROA dan Tobin's Q terhadap TVA sebagai berikut:

1. Variabel ROA (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap TVA (Total Volume Activity) yang dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,161 > 2,02439$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Variabel Tobin's Q berpengaruh positif dan signifikan terhadap TVA yang tampak pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,165 > 2,02439$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$).
3. Secara simultan, variabel ROA (X_1) dan Tobin's Q (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap TVA yang

tampak pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,402 > 3,24$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi investor yang akan menanamkan investasi pada perusahaan sebaiknya menggunakan beberapa variabel dalam pengukuran sebelum mengambil keputusan karena satu variabel belum dapat menjelaskan keseluruhan informasi yang dibutuhkan.
2. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan dapat menjalankan perusahaan secara lebih baik dan konsisten sehingga dapat meningkatkan laba yang akan meningkatkan volume perdagangan sahamnya dan menarik investor untuk menanamkan dananya.
3. Hasil penelitian ini paling tidak dapat memberikan informasi bagi penelitian-penelitian berikutnya dengan menggunakan variabel penelitian yang lain serta menambah jumlah sampel yang digunakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Astria, Akhmad A. 2007. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan yang Masuk Dalam LQ 45. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.

Carlton, Dennis.W. & Perloff, Jeffrey M. (2009). *Modern Industrial Organization* (4th ed). Boston: Addison-Wesley.

Darmawati, Deni dan Khomsiyah. 2005. Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8, No.1, Januari.

Debikel, Irene. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.

Gibson, Charles H. 1992. *Financial Statement Analysis: Using Financial Accounting Information*. Fifth Edition. New York: South Western Publishing

Holidiyah, Astak. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.

Kusumahadi, Wakhid. 2008. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Investor Terhadap Trading Volume Activity pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Ong, Edianto. 2011. *Technical Analysis for Mega Profit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wira, Desmond. 2011. Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal. Jakarta: Exceed.